

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Masalah tingginya angka penderita miopia pada anak berusia sekolah dasar merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat prioritas di zaman dewasa ini, karena penyakit ini cukup berpengaruh terhadap produktivitas individu manusia penderita ketika dewasa.

Jumlah penderita miopia di Asia Tenggara cukup tinggi dan sampai saat ini belum ada data pasti tentang jumlah penderita miopia di Indonesia karena pada umumnya penyakit ini sulit untuk dideteksi dan tidak semua masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyakit ini.

Berdasarkan penelitian prevalensi kelompok usia terbesar penderita miopia di Asia pada umur dewasa muda sekitar 90% populasi yang tinggal di daerah padat penduduk dan berpendidikan tinggi.¹ WHO mengestimasi terdapat 153 juta manusia di seluruh dunia yg hidup dengan menderita kelainan refraksi di dunia.²

Prevalensi miopia di Amerika Serikat dan Eropa diperkirakan 30-40%, sedangkan penderita miopia di sejumlah populasi Asia mencapai kira-kira 70%.³ Gangguan penglihatan yang belum terkoreksi pada anak-anak sebesar 6/12 atau lebih, dilaporkan bervariasi dari yang terendah sebesar 2,72% di Afrika Selatan hingga yang tertinggi sebesar 15,8% di Chili. Kurang dari 1% kelainan refraktif dilaporkan di sekolah dasar di pedesaan Tanzania, 8,1% di Katmandu, 14,8 % di Malaysia, 36,7% di Hong Kong, dan lebih dari 50% di Singapura.⁴

Miopia adalah anomali refraksi pada mata dimana bayangan difokuskan di depan retina, ketika mata tidak dalam kondisi berakomodasi. Ini juga dapat dijelaskan pada kondisi refraktif dimana cahaya yang sejajar dari suatu objek yang masuk pada mata akan jatuh di depan retina, tanpa akomodasi.⁵

Miopia merupakan penyakit yang sulit disembuhkan dan hampir tidak bisa kembali ke mata normal lagi beberapa metode yang bisa dilakukan untuk

memperbaiki mata miopia adalah pemakaian lensa kontak dan kacamata dengan lensa sferis negatif merupakan pilihan utama untuk mengembalikan penglihatan. Beberapa tindakan bedah juga dapat dilakukan seperti photorefractive keratectomy (PRK) atau laser assisted in-situ keratomileusis (LASIK). Dapat juga dilakukan orthokeratologi atau terapi penglihatan (vision therapy). Namun meskipun bersifat permanen cara-cara bedah ini cukup memakan biaya yang besar dan mata tidak akan kembali ke normal 100% akan ada sedikit miopia tersisa namun biasanya hanya miopia ringan.⁶

Oleh karena itu saya melakukan penelitian atas masalah ini untuk menemukan apakah ada keterkaitan antar kasus-kasus ini dengan faktor keturunan yaitu orang tua mereka, dan diharapkan dengan penelitian ini masyarakat dapat mengatur pola hidup yang baik dan mencegah miopia secara dini kepada generasi penerus yang memiliki resiko terkena miopia.

SD “GBS” dipilih karena pada survey awal banyak ditemukan siswa yang menggunakan kacamata dan sebelumnya tidak pernah dilakukan skrining untuk mengetahui prevalensi miopia di sekolah tersebut. Sekolah “GBS” juga bersedia memfasilitasi penelitian dan tertarik untuk menggunakan hasil penelitian sebagai acuan untuk memelihara kesehatan siswa.

1.2 Rumusan masalah

1. Berapa jumlah siswa SD “GBS” yang menderita miopia dari semua sample penelitian ?
2. Berapa jumlah siswa SD “GBS” yang kedua orangtuanya menderita miopia ?
3. Berapa jumlah siswa SD “GBS” yang salah satu dari orangtuanya menderita miopia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Diketuainya gambaran kejadian miopia pada siswa SD “GBS”

1.3.2. Tujuan khusus

1. Diketuainya jumlah siswa SD “GBS” yang menderita miopia.
2. Diketuainya jumlah siswa SD “GBS yang kedua orangtuanya menderita miopia.
3. Diketuainya jumlah siswa SD “GBS yang salah satu orangtuanya menderita miopia..

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Responden

Dapat mengetahui faktor yg menyebabkan miopia dan dapat mencegah agar miopia yg diderita tidak bertambah parah

1.4.2 Pelayanan Masyarakat

Masyarakat dapat menggunakan hasil penelitian agar dapat mencegah miopia pada usia dini

1.4.3 Bagi Sekolah “GBS”

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menurunkan resiko miopia pada siswa sekolah dasar “GBS”

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat melatih penulisan skripsi dan mampu menambah melakukan pemeriksaan mata miopia.